



PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V SD NEGERI 157 PASARAYA KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA

Rahmawati Patta¹, Abdul Rahman², Atria Salsabila Nur³

¹ UNM Makassar

Email: rahmawatipatta02@gmail.com

² UNM Makassar

Email: @gmail.com

³ PGSD, UNM Makassar

Email: atriasalsabila@gmail.com

Artikel info

Received; 18-07-2022

Revised; 19-07-2022

Accepted; 18-08-2022

Published; 20-11-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *RME* untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontolahari Kabupaten Bulukumba. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 35 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 27 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan aktivitas belajar siswa dan hasil tes literasi numerasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup karena masih kurang dalam memahami masalah kontekstual dan menjelaskan masalah kontekstual. Kemudian dilakukan perbaikan proses pada pelaksanaan siklus II yaitu pada langkah memahami masalah kontekstual, guru memberikan petunjuk atau arahan kepada siswa untuk memahami masalah yang kurang dipahami dan pada langkah menyelesaikan masalah kontekstual, guru meminta siswa terlebih dahulu untuk mengidentifikasi masalah yang diberikan sebelum mengerjakannya. Sehingga aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Hasil tes literasi numerasi siswa mengalami peningkatan dari kategori belum tuntas menjadi kategori tuntas pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan penerapan pendekatan *RME* dapat meningkatkan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontolahari Kabupaten Bulukumba.

Key words:

Realistic mathematic education, literasi numerasi

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Literasi sangat penting dan berguna dalam segala aspek kehidupan manusia khususnya pada abad ke-21. Literasi menjadi salah satu tolak ukur dari kualitas pendidikan karena literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang diperoleh dari sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya, salah satunya yaitu literasi numerasi. Literasi numerasi dapat membantu seseorang untuk memahami peran atau kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Puspaningtyas and Ulfa 2021).

Salah satu contoh kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan literasi numerasi yaitu kegiatan berbelanja. Jika saat berbelanja namun tidak membawa cukup uang dan tidak tahu cara berhitung, maka solusinya yaitu mempelajari keterampilan literasi numerasi. Kemampuan literasi numerasi dapat membantu seseorang untuk berpikir lebih rasional, sistematis, dan kritis dalam menyelesaikan masalah serta dapat mengambil keputusan dalam berbagai konteks yang mencakup penalaran dan penggunaan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Puspaningtyas and Ulfa 2021).

Literasi numerasi memiliki komponen-komponen pelaksanaan yang tidak lepas dari materi cakupan yang ada dalam matematika karena literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Numerasi berkaitan erat dengan matematika, namun pengetahuan matematika saja tidak dapat membuat seseorang memiliki literasi numerasi. Sementara pengetahuan numerasi mencakup bagaimana mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan dasar yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari matematika di sekolah dasar adalah literasi numerasi. Ekowati (2019) menyatakan bahwa literasi numerasi bertumpu pada kemampuan penalaran (Perdana and Suswandari 2021). Kemampuan seseorang dalam penggunaan penalaran yang dimaksud dalam literasi numerasi yaitu kemampuan dalam menganalisis dan memahami suatu pernyataan yang berupa bilangan atau simbol matematika sehingga dapat mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan dan lisan.

Kegiatan pembelajaran matematika di sekolah-sekolah sampai saat ini belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Chisara, Hakim, dan Kartika (2018) mengatakan bahwa hasil survey penilaian oleh TIMSS (*Third International Mathematics and Science Study*) dan PISA (*Programme International for Students Assessment*) mengenai olimpiade internasional yang setiap tahun diikuti oleh seluruh siswa bahwa hanya segelintir yang memperoleh medali. Hasil studi PISA yang dirilis oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 73 dari 79 negara dengan skor rata-rata kemampuan matematika siswa Indonesia mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 500 (Widiastuti & Kurniasih, 2021). Ini membuktikan bahwa masih rendahnya kemampuan literasi numerasi yang dimiliki siswa yang disebabkan karena banyaknya materi yang diujikan TIMSS dan PISA berupa soal-soal yang bersifat masalah konteks dalam kehidupan nyata, sedangkan siswa belum terbiasa memecahkan suatu masalah yang bersifat nyata dan tidak mampu menganalisis informasi dalam berbagai bentuk.

Hasil observasi yang telah dilakukan di Kelas V SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba pada tanggal 3-5 Januari 2021, ditemukan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa tergolong rendah (wawancara dengan Salma. P, 3 Januari 2022). Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang bersifat masalah konteks dalam kehidupan nyata masih rendah sehingga siswa belum terbiasa memecahkan suatu masalah yang bersifat nyata dan tidak mampu menganalisis informasinya ke dalam berbagai bentuk.

Kemampuan literasi numerasi siswa yang rendah juga dapat dilihat dari data hasil belajar matematika siswa Kelas V yang rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan persentase ketidaktuntasan belajar secara klasikal yaitu 80% (wawancara dengan Salma. P, 3 Januari 2022). Sebanyak 28 siswa dengan nilai matematika yang rendah dari total 35 siswa Kelas V (wawancara dengan Salma. P, 3 Januari 2022).

Data hasil belajar matematika yang ditemukan yaitu nilai rata-rata siswa adalah 60-65 dan persentase ketidaktuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 20%. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa Kelas V yang kesulitan dalam mengaplikasikan konsep dasar matematika dan memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan pengetahuan matematika yang mereka miliki dan membuat hubungan antara numerasi dengan kehidupan siswa. Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor utama. Witanto (2018) mengemukakan bahwa rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa disebabkan oleh 2 faktor utama, diantaranya faktor guru dan siswa (Anisa, Ipungkartti, and Saffanah 2021).

Proses pembelajaran yang berpusat pada guru ini menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa. Guru berfokus pada pemberian tugas soal-soal latihan, menjelaskan cara mengerjakannya tanpa adanya tanya jawab atau diskusi dan tidak terbiasa untuk memberikan soal pemecahan masalah yang bersifat nyata. Sehingga siswa kurang memperhatikan guru dan bahkan hanya berbicara dengan teman sebangkunya. Hal tersebut karena rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa dan pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa atau benda-benda yang ada di sekitar siswa. Ditambah dengan peserta didik yang tidak tertarik dengan matematika, kemampuan berhitung dan kemampuan literasi numerasi yang rendah dan pemahaman konsep matematika siswa kurang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak dapat mengelola konsep tersebut dengan benar.

Oleh karena itu, proses pembelajaran yang terjadi di Kelas V SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, dibutuhkan sebuah pengetahuan tentang desain pengajaran berbasis masalah yang bermakna dan kondusif. Pembelajaran matematika dekat dengan pengalaman anak dan diterapkan melalui peristiwa sosial kehidupan nyata yang dapat dibayangkan oleh siswa. Matematika dipelajari oleh siswa dengan membangun konsepnya sendiri berdasarkan kejadian nyata yang dapat dibayangkan siswa.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi matematika siswa yaitu pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) menggunakan konteks nyata sebagai topik pembelajaran yang dikaitkan dengan

situasi kehidupan nyata yang mudah dipahami dan dibayangkan oleh siswa sehingga dapat meningkatkan struktur pemahaman matematisnya (Ningsih 2014). Oleh karena itu, dibutuhkan adanya sebuah penelitian inovasi pendekatan pembelajaran yang dapat memperbaiki proses atau praktek pembelajaran sehingga dapat meningkatkan literasi numerasi siswa dengan judul penelitian “Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model adaptasi Suharsimi Arikunto. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 35 orang siswa, yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 27 orang siswa perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebanyak dua siklus dengan masing-masing tiga pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas siswa dan guru dalam penerapan pendekatan pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur literasi numerasi siswa berupa soal uraian sebanyak 5 nomor sehingga dengan adanya tes tersebut, literasi numerasi siswa Kelas V melalui penerapan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) dapat meningkat atau tidak.

Aspek penilaian dalam penelitian ini yaitu literasi numerasi siswa dengan beberapa indikator seperti kemampuan komunikasi, kemampuan matematisasi, kemampuan representasi, kemampuan penalaran dan argumen dan kemampuan memilih strategi untuk memecahkan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai perolehan skor literasi numerasi dan rata-rata hasil tes dan skor persentase pencapaian. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman setelah diterapkan pendekatan pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME). Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dari segi proses dikatakan berhasil apabila persentase pelaksanaan pada lembar observasi guru dan siswa mencapai 80% atau dalam kategori baik. Indikator hasil yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa mencapai 75% siswa yang mendapatkan skor minimal 70 sesuai standar KKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan pendekatan *realistic mathematics education* (RME) dalam proses pembelajaran matematika mulai siklus I sampai siklus II terlaksana dengan baik karena menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap literasi numerasi siswa.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan I persentase aktivitas guru mencapai 66,6% berada pada kategori cukup kemudian pada pertemuan II persentase aktivitas guru meningkat menjadi 73,3% berada pada kategori cukup dan pada pertemuan II meningkat menjadi 80% dengan kata lain pengelolaan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah cukup dan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh persentase siklus I pertemuan I sebesar 60% berada pada kategori kurang. Kemudian pada pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 66% namun masih berada pada kategori cukup dan pada pertemuan III mencapai 73,3% masih pada kategori cukup. Hasil tes akhir tindakan siklus I memperlihatkan bahwa hasil skor tertinggi yang diperoleh adalah 87,5, skor terendah 18,75, dan banyaknya siswa yang tuntas berjumlah 16 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang. Ketuntasan belajar klasikal siswa 45,71%. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar yang ingin dicapai yaitu 75% hasil yang diperoleh siswa tersebut sangat jauh dari yang diharapkan. Hasil penelitian pada siklus I terlihat jelas masih terdapat kelemahan, hal ini disebabkan oleh faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari siswa terjadi karena siswa masih terlihat diam ketika guru bertanya, masih ada siswa kurang percaya diri menyampaikan pendapatnya, dan pada saat kerja kelompok berlangsung masih ada siswa yang tidak bekerja sama sehingga situasi kelas terlihat hening. Dari faktor guru disebabkan karena guru kurang membimbing siswa di awal pembelajaran, kurang menguasai kelas pada saat menjelaskan materi, kurang menggali daya berpikir siswa, kurang membimbing siswa bekerja kelompok sehingga siswa mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, guru juga kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mencoba membuat alternatif tindakan untuk menutupi kekurangan pada siklus I tersebut yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan I persentase aktivitas guru mencapai 80% berada pada kategori baik kemudian pada pertemuan II persentase aktivitas guru meningkat menjadi 86,6% berada pada kategori baik dan pada pertemuan III meningkat menjadi 93,3% dengan kata lain pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ini menunjukkan peningkatan dari pada siklus I dan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh persentase siklus II pertemuan I sebesar 80% berada pada kategori baik. Kemudian pada pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 86,6% berada pada kategori baik dan pada pertemuan III meningkat menjadi 93,3%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam siklus sebelumnya. Hasil tes akhir tindakan siklus II memperlihatkan bahwa adanya peningkatan hasil skor tertinggi mencapai 93,75, skor terendah 20, dan banyaknya siswa yang tuntas berjumlah 28 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang. Ketuntasan belajar klasikal siswa 80% lebih tinggi dibandingkan pada siklus sebelumnya hanya mencapai 45,71%. Meskipun demikian masih ada beberapa orang siswa yang tidak mampu menjawab soal dengan baik namun secara klasikal sudah mencapai target indikator yaitu melebihi

75%. Hal ini disebabkan oleh faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari siswa terjadi karena siswa sudah terlihat antusias dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan percaya diri menyampaikan pendapatnya, dan pada saat kerja kelompok berlangsung siswa menunjukkan kerja sama yang baik antar anggota kelompok sehingga situasi kelas terlihat hidup. Dari faktor guru terjadi karena guru telah memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Perbandingan hasil analisis tes akhir tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Perbandingan Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus I dan Siklus II

No.	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa tuntas	16 orang	28 orang
2	Jumlah siswa tidak tuntas	19 orang	7 orang
3	Persentase ketuntasan belajar klasikal	45,71%	80%
4	Rata-rata nilai siswa	62,6	74,3
5	Nilai tertinggi	87,5	93,7
6	Nilai terendah	18,75	20

Sumber: Hasil Tes Akhir Siswa

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika pendekatan *realistic mathematics education* (RME) diterapkan dalam pembelajaran matematika, maka literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba meningkat. Hal ini juga dibuktikan dari dua hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasan, Pomalato, dan Uno (2020) menunjukkan bahwa pada siswa yang dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan RME, terlihat hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik lebih tinggi dari siswa yang memiliki motivasi belajar ekstrinsik. Penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan atau interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar matematika. Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh Asih, Irawan, dan Sa'dijah (2017) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa rata-rata mencapai kriteria kritis. Selain itu, kegiatan guru dan siswa terlaksana dengan sangat baik sehingga melalui penerapan pendekatan pembelajaran *realistic mathematics education* (RME) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba untuk mengetahui peningkatan keberhasilan siswa Kelas V setelah penerapan pendekatan *realistic mathematics education* (RME) pada mata pelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan (2019) menyatakan bahwa “kualitas proses belajar dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran”.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran pendekatan *realistic mathematics education* (RME) yang dikemukakan oleh Hobri yang terdiri dari: 1) Memahami masalah kontekstual, 2) Menjelaskan masalah kontekstual, 3) Menyelesaikan masalah kontekstual, 4) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban dan 5) Menyimpulkan (Isrok'atun and Rosmala 2019). Penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua siklus dengan masing-masing tiga pertemuan setiap siklus dengan subjek penelitian sebanyak 35 siswa Kelas V SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Pelaksanaan siklus I yang terdiri dari tiga pertemuan dalam penerapan pendekatan *realistic mathematics education* (RME) masih perlu ditingkatkan dan dioptimalkan karena hasil yang didapatkan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Aktivitas mengajar guru pada siklus I dikategorikan cukup dan aktivitas belajar siswa dikategorikan cukup. Terdapat kekurangan dalam proses pelaksanaan tindakan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa seperti pada langkah memahami masalah kontekstual, menjelaskan masalah kontekstual dan penarikan kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hobri (2009) yang menyatakan bahwa “proses pengembangan kemampuan berpikir siswa dimulai dengan soal-soal kontekstual..” (Isrok'atun & Rosmala, 2019 h. 75).

Kemudian dilakukan perbaikan proses pada pelaksanaan siklus II yaitu pada langkah memahami masalah kontekstual, guru memberikan petunjuk atau arahan kepada siswa untuk memahami masalah yang kurang dipahami dan pada langkah menyelesaikan masalah kontekstual, guru meminta siswa terlebih dahulu untuk mengidentifikasi masalah yang diberikan sebelum mengerjakannya. Penggunaan masalah kontekstual dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa telah terlaksana dengan baik. Namun kontribusi siswa dalam mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan masih kurang serta interaktifitas siswa dalam diskusi masih kurang optimal sehingga pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang pintar saja.

Pelaksanaan siklus II yang terdiri dari tiga pertemuan dalam penerapan pendekatan *realistic mathematics education* (RME) telah ditingkatkan dan dioptimalkan sehingga hasil yang didapatkan telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yang terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas mengajar guru pada siklus II dikategorikan baik dan aktivitas belajar siswa dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi siswa dalam mengajukan pertanyaan, tanggapan dan mengemukakan pendapat. Begitu pula dengan interaktifitas siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Penggunaan masalah kontekstual dalam pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dapat membuat siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran serta mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan cara masing-masing siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwarsono (2001) yang menyatakan bahwa “RME memberikan pengertian yang jelas kepada siswa tentang keterkaitan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari serta kegunaan matematika secara umum” (Isrok'atun & Rosmala, 2019 h. 75).

Pendekatan *realistic mathematics education* (RME) yang diterapkan pada siswa Kelas V SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari Kabupaten

Bulukumba memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dapat memfokuskan perhatian siswa karena masalah-masalah dalam pembelajaran menggunakan benda-benda yang ada di sekitar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2019) yang mengatakan bahwa “*Realistic Mathematics Education* (RME) adalah salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa”. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Hendriana and Soemarmo 2017) menyatakan bahwa guru yang baik akan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan matematika kepada peserta didik dengan menghubungkan dengan situasi konkret yang ada. Keberhasilan tindakan dari siklus ke siklus dalam penelitian ini dikarenakan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada siswa kelas V SD Negeri 157 Pasaraya yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa sehingga penelitian tersebut dinyatakan berhasil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan, Pomalato, dan Uno (2020) menunjukkan bahwa pada siswa yang dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan RME, terlihat hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik lebih tinggi dari siswa yang memiliki motivasi belajar ekstrinsik. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar matematika.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh Asih, Irawan, dan Sa’dijah (2017) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa rata-rata mencapai kriteria kritis. Selain itu, kegiatan guru dan siswa terlaksana dengan sangat baik sehingga melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pemilihan subjek dan variabel, peneliti memilih subjek penelitian siswa Kelas V SD Negeri 157 Pasaraya dan menggunakan variabel literasi numerasi. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nurhayati, S.PdI. selaku Kepala SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pendekatan *realistic mathematics education* (RME) dapat meningkatkan literasi numerasi siswa Kelas V SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba yang tergambar dari meningkatnya aktivitas belajar siswa dan hasil tes literasi numerasi siswa.

Saran

1. Bagi peneliti yaitu dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dengan mengembangkan pendekatan *realistic mathematics education* (RME) pada

materi pembelajaran lain dan tingkatan kelas lainnya dan menjadi bahan rujukan untuk penyempurnaan penelitian-penelitian berikutnya.

2. Bagi guru yaitu diharapkan dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi seperti pendekatan realistic mathematics education (RME) dalam pembelajaran matematika karena RME berfokus pada masalah nyata atau dapat dibayangkan sehingga memiliki keterkaitan dengan konsep matematika yang menekankan pada pengalaman sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Azmi Rizky, Ala Aprila Ipungkarti, and Kayla Nur Saffanah. 2021. "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia." in *Current Research in Education: Conference Series Journal*. Vol. 1.
- Asih, Asih Kurnia, Edy Bambang Irawan, and Cholis Sa'dijah. 2017. "Penerapan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2(4):524–30.
- Chisara, Candra, Dori Lukman Hakim, and Hendra Kartika. 2018. "Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Dalam Pembelajaran Matematika." *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)* 65–72.
- Hasan, Febiyanti, Sarson W. Dj Pomalato, and Hamzah B. Uno. 2020. "Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar." *Jambura Journal of Mathematics Education* 1(1):13–20.
- Hendriana, Heris and Utari Soemarmo. 2017. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Isrok'atun and Amelia Rosmala. 2019. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, Deni. 2019. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik Dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Ningsih, Seri. 2014. "Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1(2):73–94.
- Perdana, Ryzal and Meidawati Suswandari. 2021. "LITERASI NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR." *Absis: Mathematics Education Journal* 3(1).
- Puspaningtyas, Nicky Dwi and Marchamah Ulfa. 2021. "Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi Pada Siswa SMA IT Fitrah Insani."

Susanto, Ahmad. 2019. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Widiastuti, Elok Rintarti and Meyta Dwi Kurniasih. 2021. “Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5(2).

